

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan dapat berdiri dengan adanya dukungan dari lingkungan masyarakat sekitar. Aktivitas perusahaan yang memberi dampak pada lingkungan masyarakat menimbulkan pro dan kontra antara pihak terkait (Asiah & Muniruddin, 2018). Sehingga, perusahaan dituntut untuk meningkatkan perhatian lingkungan dan masyarakat oleh perkembangan dunia bisnis saat ini (Pratiwi & Ismawati, 2019). Perhatian terhadap lingkungan masyarakat merupakan salah satu tanggung jawab sosial yang harus dilakukan oleh perusahaan (Rofiqkoh & Priyadi, 2016).

Tanggung jawab sosial atau *Corporate Social Responsibility* yang dilakukan perusahaan bukan hanya disadari pihak perusahaan saja, namun juga disadari oleh masyarakat dan pemegang saham sebagai bentuk peduli terhadap kelestarian lingkungan (Patmawati & Zulkarnain, 2020). CSR merupakan tindakan untuk melakukan seluruh kegiatan yang bersangkutan dengan kepentingan perusahaan dalam bentuk tanggung jawab serta sikap kepedulian terhadap lingkungan dan masyarakat (Rofiqkoh & Priyadi, 2016).

Peraturan yang mengungkapkan adanya tanggung jawab sosial yang dilakukan suatu perusahaan dijelaskan pada Undang-Undang Republik Indonesia No.40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas wajib mengungkapkan suatu kegiatan di bidang usahanya yang terkait dengan

bidang sumber daya alam dengan tidak menyampaikan laporan keuangan saja, tetapi perusahaan juga harus melaporkan pelaksanaan tanggung jawab lingkungan sosial terhadap aktivitas yang dilakukan (Wartyna & Apriwenni, 2018).

Pengungkapan CSR di Indonesia dalam praktik-praktik laporan sukarela, jaminan dan pedoman pelaporan digunakan untuk pemenuhan legitimasi perusahaan. Perusahaan yang menggunakan praktik pelaporan CSR memiliki tujuan untuk menciptakan citra dan kesan positif dari *stakeholder*. Namun, tiga praktik pelaporan CSR di Indonesia masih dikatakan rendah atau tidak meningkatkan kualitas pengungkapan (Anugerah dkk, 2018). Selain itu, di Kanada terdapat perusahaan tambang yang tidak taat terhadap peraturan dalam melaporkan pengungkapan pembayaran lingkungan. Pelaporan pembayaran tersebut seharusnya dilakukan oleh perusahaan di Kanada baik secara publik maupun luar negeri, namun pelaporan pembayaran tingkat proyek hanya pada perusahaan tambang yang berlokasi di Kanada dan pembayaran yang dilakukan oleh sebagian besar lokasi tambangnya dibiarkan tanpa dilaporkan (RMI, 2018).

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Salah satu faktor yang mempengaruhi pelaksanaan dalam pengungkapan *Corporate Social Responsibility* yang pertama adalah kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial merupakan presentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh direksi,

komisaris atau manajemen pada suatu perusahaan (Sukasih & Sugiyanti, 2017). Besarnya kepemilikan saham oleh manajemen akan semakin besar juga upaya yang dilakukan manajemen untuk menjaga kinerja perusahaan sehingga perusahaan tidak mengalami kerugian dan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Upaya yang dapat dilakukan oleh manajemen yaitu dengan melakukan pengungkapan CSR, agar meningkatnya citra perusahaan dimata *stakeholders* (Rahmasari, 2020). Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Agustina dkk (2018), Arista dkk (2019), dan Alwi & Nurlis (2019) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Namun berbeda dengan hasil penelitian dari Sari & Rani (2015), Solikhah & Kuswoyo (2019), dan Visessa & Efendi (2019) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi pelaksanaan dalam pengungkapan *Corporate Social Responsibility* adalah kepemilikan institusional. Kepemilikan Institusional merupakan suatu pihak yang sangat penting untuk memonitor kinerja manajemen sebagai bentuk pecegahan kecurangan dari pihak manajemen, sehingga kepemilikan institusional akan melakukan pengawasan lebih ketat (Patmawati & Zulkarnain, 2020). Oleh karena itu, semakin besar kepemilikan institusional akan mendorong perusahaan dalam pelaksanaan

pengungkapan CSR yang lebih luas (Sari & Rani, 2015). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Zulfina dkk (2017), Vishesha & Efendi (2019), dan Duryat & Dewayanto (2020) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Sedangkan penelitian Sari & Rani (2015), Arista dkk (2019), Silitonga & Simanjuntak (2019) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi pelaksanaan dalam pengungkapan *Corporate Social Responsibility* adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan skala yang digunakan untuk mengklasifikasikan besar kecilnya perusahaan (Kurniangsih, 2013). Dalam perusahaan besar informasi di laporan tahunan lebih banyak diungkapkan, baik laporan keuangan ataupun laporan non keuangan dan lebih luas dari pada perusahaan kecil, karena perusahaan besar memiliki tekanan politis sehingga harus melakukan tanggung jawab sosialnya (Patmawati & Zulkarnain, 2020). Dari hasil penelitian yang dilakukan Sumaryono & Asyik (2017), Wahyuningsih & Mahdar (2018) dan Andarsari (2019) memasukan variabel ukuran perusahaan dalam penelitiannya menunjukan bahwa pengaruh positif antara ukuran perusahaan dengan pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Namun berbeda dengan hasil penelitian Saputra (2016), Sekarwigati & Effendi (2019), dan Silitonga & Simanjuntak (2019) yang menunjukan bahwa adanya pengaruh negatif

antara ukuran perusahaan dengan pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Faktor lain yang mempengaruhi pelaksanaan dalam pengungkapan *Corporate Social Responsibility* adalah *leverage*. *Leverage* adalah rasio yang digunakan untuk menghitung dana yang disediakan oleh pihak kreditur dan suatu perbandingan berapa jumlah hutang terhadap semua ekuitas dalam perusahaan (Sumaryono & Asyik, 2017). Perusahaan yang memiliki *leverage* tinggi akan melakukan pengungkapan informasi secara detail untuk meyakinkan kreditur. Hal ini merupakan cara untuk menghilangkan keraguan kreditur dan adanya tuntutan untuk perusahaan yang memiliki *leverage* tinggi salah satunya dengan mengungkapkan CSR (Ruroh & Latifah, 2018). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Sumaryono & Asyik (2017), Wahyuningsih & Mahdar (2018), dan Cahyaningtyas (2018) hasil penelitiannya menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Trinanda dkk (2018), Alwi & Nurlis (2019), dan Herdi & Erinos (2020) hasil penelitiannya menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Penelitian ini mengacu penelitian dari Sumaryono & Asyik (2017) yang meneliti tentang faktor-faktor pengaruh pengungkapan CSR pada perusahaan manufaktur periode 2012-2014. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah faktor yang mempengaruhi, objek

penelitian dan periodenya. Pada penelitian ini menghilangkan variabel profitabilitas karena hasil dari penelitian Sumaryono & Asyik (2017) menunjukkan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Lalu menggantinya dengan variabel kepemilikan manajerial karena hasil dari penelitian Alwi & Nulis (2019) menunjukkan kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR dan juga menambahkan variabel kepemilikan institusional karena hasil dari penelitian Vissha & Efendi (2019) menunjukkan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. Perbedaan selanjutnya mengganti sampel penelitian pada perusahaan manufaktur 2012-2014 menjadi perusahaan sektor pertambangan periode 2017-2019. Alasan memilih perusahaan sektor pertambangan karena pertambangan merupakan salah satu sektor yang memiliki visibilitas dari *stakeholder*. Hal tersebut dikarenakan kegiatan operasional yang dilakukan oleh perusahaan berhubungan langsung dengan kepentingan luas (*stakeholder*) sehingga menjadi sorotan masyarakat. Selain itu, perusahaan juga memiliki tekanan politis yang tinggi. Dengan demikian merumuskan judul penelitian sebagai berikut :

“Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*” Penelitian ini dilakukan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2017-2019.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, dapat disusun suatu rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*?
2. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*?
4. Apakah *leverage* berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*?

C. Batasan Masalah

Penelitian mempunyai beberapa batasan masalah yaitu :

1. Penelitian ini hanya membahas pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, *leverage* terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*
2. Penelitian ini hanya menggunakan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI sebagai sampel perusahaan
3. Penelitian ini hanya menggunakan periode 2017-2019

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji secara empiris pengaruh positif kepemilikan manajerial terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.
2. Untuk menguji secara empiris pengaruh positif kepemilikan institusional terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.
3. Untuk menguji secara empiris pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.
4. Untuk menguji secara empiris pengaruh positif *leverage* terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi :

1. Bagi penulis, dengan adanya penelitian ini diharapkan penulis dapat menambah pengetahuan yang lebih jauh tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.
2. Bagi akademis, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan dan ilmu yang lebih luas untuk menjadi pedoman dalam penelitian selanjutnya terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.
3. Bagi perusahaan, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan pertimbangan perusahaan dalam mengambil keputusan maupun kebijakan tentang pentingnya perusahaan untuk melakukan tanggung jawab sosial.